**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Oleh Nasabah Sektor
Usaha Agribisnis (Studi Kasus Pada BPR Aceh Besar)**
(*Analysis of Factors Contributing to the Bad Debt By Customer Agribusiness
Sector (Case Study On BPR Aceh Besar)*)

Kurnia Maiza Satria¹, Suyanti Kasimin¹, T. Makmur¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak - Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik peminjam kredit BPR Aceh Besar pada sektor usaha agribisnis yang mengalami kredit macet, dan untuk mengetahui Faktor yang menyebabkan kredit macet oleh pelaku usaha agribisnis pada BPR Aceh Besar. Lokasi penelitian ini adalah di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Aceh Besar Jln. Banda Aceh Medan KM. 9 NO.5 Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Objek dalam penelitian ini adalah nasabah BPR Aceh besar yang mengalami penunggakan pengembalian kredit khususnya pada nasabah usaha agribisnis dalam penelitian ini pengaruh penunggakan pengembalian kredit disebabkan oleh beberapa faktor meliputi: umur peminjam, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan omset usaha. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden yang mengalami kredit macet di BPR Aceh Besar rata-rata berumur 37 tahun, dengan tingkat pendidikan tamatan SMP, mempunyai pengalaman dalam usaha berdagang rata-rata 12 tahun dan jumlah tanggungan yang dimiliki sebanyak 2 orang. Dengan jenis pekerjaan utama yaitu pedagang sayuran dan kelontong. Bila dilihat dari tahun mulainya usaha ini yang terbanyak yaitu 2009 dengan jumlah 4 orang dan paling lama tahun 2004 sebanyak 1 orang. Sedangkan hasil analisis memperlihatkan bahwa faktor umur, dan tingkat pendidikan mempunyai hubungan negatif terhadap terjadinya kredit macet, sedangkan tingkat pengalaman usaha, tanggungan dan omset usaha mempunyai hubungan positif terhadap penyebab kredit macet oleh pedagang di sektor agribisnis.

Kata Kunci : Kredit Macet, Nasabah, Sektor Agribisnis

Abstract - The purpose of this study to determine the characteristics of their loan borrowers Aceh Besar in the sector of agribusiness that has bad credit and to determine the factors that cause the bad loans by businesses agribusiness BPR Aceh Besar. The location of this research is in the rural banks (BPR) in Aceh Besar Jln. Banda Aceh Medan KM. 9 NO.5 Lambaro District Ingin Jaya, Aceh Besar district. The object of this research is great Aceh BPR customers who experienced a delay in the repayment of credit, especially in the agri-

business customers in this study the effect of non-payment of loan repayments due to several factors including: the age of the borrower, business experience, number of dependents, level of education and business turnover. Results showed characteristics of respondents who experienced bad credit in Aceh Besar BPR average age was 37 years, with a junior high education level graduates, have experience in trading business an average of 12 years and the number of dependents who owned as many as 2 people. Main types of work vegetables and grocery merchants. When viewed from the start of this business is that most of 2009 with the number of 4 and a maximum of 2004 as many as one person. While the results of the analysis showed that age, and level of education has a negative correlation to the occurrence of bad loans, while the level of business experience, business turnover of dependents and have a positive relationship to the causes of bad loans by the merchant in the agribusiness sector.

Keywords: Bad Debt, Customer, Agribusiness Sector

PENDAHULUAN

Jumlah Bank yang beroperasi di Indonesia tercatat sebanyak 119 Bank umum dan 5023 BPR. Total asset perbankan nasional adalah Rp. 1.465,3 triliun dengan total dana - dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan telah mencapai Rp. 1.270,6 triliun. Jumlah dana tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menaruh kepercayaan terhadap perbankan sebagai alternatif investasi dan sebagai institusi penyimpanan dana, (Bisnis com, 2016).

Perkembangan perbankan Indonesia pada 6 tahun terakhir dilihat dari dana pihak ketiga, kredit yang disalurkan dan perkembangan jumlah kantornya disajikan pada Gambar dibawah ini.

Gambar 1. DPK, Kredit dan DPK Perbankan 1993-2007 Juni

(sumber: www.bi.go.id)

Bagi pihak pengusaha usaha kecil menengah kredit perbankan merupakan sumber danayang memiliki prosedur yang panjang dan memakan waktu, memiliki persyaratan administrasi tertentu yang sulit dipenuhi dan prosesnya memakan waktu yang lama, berbagai hal tersebut menyebabkan seringnya para pengusaha kecil menengah kehilangan kesempatan memperoleh peluang usaha karena tidak tersedia dana yang memadai untuk menunjang kegiatan tersebut. (Bank Perkreditan Rakyat, 2010).

Dalam program kerja BPR memfokuskan usaha pembiayaan di sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), Berdasarkan sektor dibidang ekonomi, peminjam kredit BPR Aceh Besar dibagi menjadi empat, yaitu sektor usaha, sektor industri, sektor konsumtif dan sektor jasa. Salah satu sektor yang dominan adalah sektor usaha. Pada sektor usaha dapat dibagi menjadi dua kriteria yaitu sektor usaha agribisnis dan sektor usaha non agribisnis. BPR Aceh Besar mengkategorikan pelaku usaha agribisnis yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai pedagang sembako, pedagang sayur, pedagang ikan, pedagang ayam atau daging.

Akibat adanya nasabah yang tidak dapat membayar kreditnya maka menjadikan perjalanan kredit terhenti atau kredit macet, keadaan seperti itu disebut *wanprestasi*. Kasus *wanprestasi* ini bukan kasus baru di dunia bisnis perbankan, namun apabila tidak ditangani secara profesional, kredit tersebut terutama yang berjumlah besar akan membawa dampak yang merugikan, terutama bagi pihak BPR tersebut. Kredit yang bermasalah juga berdampak negatif terhadap investasi dana, karena dana yang dikreditkan kepada pengusaha bermasalah terlambat atau tidak kembali lagi ke bank maka dana tersebut tidak dapat dikreditkan kembali kepada peminjam lain.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat diketahui terjadinya kredit menunggak pada sektor usaha agribisnis di BPR Aceh Besar dari tahun 2011 sebesar RP 28.100.000 dengan jumlah peminjam 12 orang, tahun 2012 sebesar 35.650.000 dengan jumlah peminjam 45 orang, dan pada tahun 2013 sebesar 78.100.000 dengan jumlah peminjam 81 orang.

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembalian kredit macet oleh nasabah, dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Oleh Nasabah Sektor Usaha Agribisnis (Studi Kasus Pada BPR Aceh Besar)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Aceh Besar Jln. Banda Aceh Medan KM. 9 NO.5 Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nasabah yang menjadi peminjam BPR Ingin Jaya Aceh Besar dan masih tergolong aktif

hingga bulan desember 2014 dan telah memperoleh pinjaman sekurang-kurangnya enam bulan berjalan. Jumlah anggota populasi ini sebanyak 41 orang yang mengalami penunggakan pada usaha agribisnis.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara disproportional (purposive and unproportional sampling) sehingga semua anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel dan jumlah sampel yang mewakili kelompok-kelompok dalam populasi tidak bersifat proporsional. Pemilihan sampel secara sengaja dan tidak proporsional ini dilakukan karena keterbatasan jangkauan terhadap debitur yang tempat tinggalnya cukup jauh sehingga debitur sampel yang diambil adalah yang mudah dijangkau.

Untuk hipotesis 1 model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui hasil kuesioner dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Untuk menjawab hipotesis 2, maka digunakan model analisis *Regresi Binary Logistik* merupakan suatu model analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel prediktor yang berskala metrik (*continue*) atau kategorik (*nominal*) terhadap variabel respon yang berskala kategorik. Estimasi model tersebut yaitu (Sharma, 1996).

$$Li = \ln\left[\frac{p}{1-p}\right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan:

- Li = Variabel respon, dalam hal ini tingkat kelancaran pengembalian kredit
- P = Probabilitas / kemungkinan pengembalian kredit
- B_0 = Konstanta
- $\beta_1 X_2$ = Koefisien variabel prediktor ke-1
- β_k = Koefisien variabel prediktor ke-k
- X_k = Variabel prediktor ke-k
- Ln = log of odd

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang diduga sangat mempengaruhi debitur untuk mengembalikan tunggakan kredit macet adalah umur kreditur, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan omset usaha. Menurut Rahmawati (2012), *Variabel respon* dalam hal ini terdiri dari dua alternatif pilihan yaitu debitur yang macet (1) dan debitur yang tidak macet (0) Pada tingkat kepercayaan 90 persen ($\alpha = 0,5$). Hal ini berarti tolak H_0 atau minimal ada satu nilai β_i tidak sama dengan nol. Hasil pengolahan regresi

logistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet lebih jelasnya terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Analisis Regresi Logistik berdasarkan variabel di BPR Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2015

No	Variabel	Koefisien	Sig.	Exp(B)
1	Umur	-.014	.737	.986
2	Pengalaman Usaha	.192	.048	1.211
3	Tanggungan keluarga	.408	.008	1.503
4	Tingkat Pendidikan	-.149	.306	.862
5	Omset Usaha	.001	.065	1.000
	Constanta	3.024	.045	20.581

Sumber: Data Primer (Diolah) Tahun 2015.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet

a. Umur

Koefisien variabel umur responden dari hasil regresi logistik adalah negatif, artinya semakin tingginya umur responden maka kemampuan dalam mengambil keputusan terhadap permasalahan kredit akan semakin matang dan berpeluang terhindar dari masalah kredit macet. Hubungan variabel tingkat umur tidak signifikan karena nilai p variabel tingkat umur responden lebih besar dari 10 persen ($p > 0,5$). nilai p variabel tingkat umur responden tersebut sebesar 0,737 sehingga cukup bukti untuk mengatakan bahwa tingkat umur tidak berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit. Hal ini disebabkan umur secara keseluruhan lebih kepada waktu pengambilan sedangkan kemampuan terhadap risiko dalam pengambilan kredit semua orang sudah mampu menghadapi risikonya. Nilai *odd ratio* untuk variabel tingkat umur sebesar 0,986 artinya terhadap peluang untuk melakukan pengembalian kredit sebesar 0,986 kali.

b. Jumlah Tanggungan

Koefisien variabel jumlah tanggungan keluarga dari hasil regresi logistik adalah positif, artinya dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka

para pedagang menekan biaya tenaga kerja yang digunakan sehingga selisih biaya harian dapat digunakan untuk menutup kredit. Hubungan variabel jumlah tanggungan keluarga signifikan karena nilai p variabel lebih kecil dari 10 persen ($p < 0,5$). nilai p variabel masa kredit macet tersebut sebesar 0,008 sehingga cukup bukti untuk mengatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit. Nilai *odd ratio* untuk variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 1,503, artinya peluang terhadap untuk melakukan pengembalian kredit sebesar 1,503 kali.

c. Tingkat Pendidikan

Koefisien variabel tingkat pendidikan dari hasil regresi logistik adalah negatif, artinya dengan semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan berpeluang menurunkan risiko terhadap permasalahan kredit macet. Hubungan variabel tingkat pendidikan signifikan karena nilai p variabel pengalaman usaha lebih besar dari 10 persen ($p > 0,5$). Nilai p variabel tersebut sebesar 0,306 sehingga cukup bukti untuk mengatakan bahwa tingkat pendidikan secara keseluruhan tidak berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan lebih manajemen usaha, akan tetapi bila sebuah usaha mengalami kerugian akibat faktor diluar perkiraan pengusaha maka tingkat pendidikan tidak dapat membantu dalam hal ini, oleh karena itu risiko yang dihadapi dalam kredit adalah macetnya kredit. Nilai *odd ratio* untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,862 artinya terhadap peluang untuk melakukan pengembalian kredit sebesar 0,862 kali.

d. Pengalaman Usaha

Koefisien variabel pengalaman usaha dari hasil regresi logistik adalah positif, artinya pengalaman usaha menyebabkan responden mampu melakukan pengembalian kredit. Hubungan variabel pengalaman usaha signifikan karena nilai p variabel pengalaman usaha lebih kecil dari 10 persen ($p < 0,5$). nilai p variabel pengalaman usaha tersebut sebesar 0,048 sehingga cukup bukti untuk mengatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit. hal ini berarti pengalaman usaha memberi pengaruh terhadap kemampuan pengembalian kredit. Nilai *odd ratio* untuk variabel jumlah kredit macet sebesar 1,211 artinya terhadap peluang untuk melakukan pengembalian kredit sebesar 1,211 kali.

e. Jumlah Omset Usaha

Koefisien variabel jumlah omset usaha dari hasil regresi logistik adalah positif, artinya jumlah omset usaha yang meningkat akan menyebabkan pengusaha mempunyai peluang untuk menutupi kreditnya dan terhindar dari kredit macet. Hubungan variabel jumlah omset usaha signifikan karena nilai p variabel jumlah omset usaha lebih kecil dari 10 persen ($p < 0,5$). Nilai p variabel jumlah omset usaha tersebut sebesar 0,065 sehingga cukup bukti untuk

mengatakan bahwa jumlah omset usaha berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit. Hal ini berarti jumlah omset usaha memberikan pengaruh pengembalian kredit macet. Nilai *odd ratio* untuk variabel jumlah omset usaha sebesar 1,000, artinya terhadap peluang untuk melakukan pengembalian kredit sebesar 1,000 kali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: Ada 5 faktor yang mempengaruhi kredit macet yaitu : Faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, tanggungan keluarga dan omset usaha, dari 5 faktor tersebut ada 3 faktor yang berpengaruh nyata terhadap penyebab kredit macet da ada 2 faktor lainnya yang tidak berpengaruh nyata terhadap penyebab kredit macet.

Tiga faktor berpengaruh nyata yaitu : (a). Faktor pengalaman usaha, karena Semakin sedikit pengalaman usaha yang dimiliki seseorang maka semakin banyak kemungkinan usahanya tidak berhasil sehingga tidak lancar dalam melakukan pengembalian kreditnya. (b). Faktor tanggungan keluarga, karena Semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka tingkat pengeluaran sehari-harinya semakin bertambah dan hal tersebut berpeluang macet terhadap pengembalian kredit. (c). Faktor omset usaha, karena Omzet usaha yang rendah akan memacu seseorang untuk tidak mengembangkan usahanya sehingga berpeluang macet dalam hal pengembalian kredit.

Dua faktor yang tidak berpengaruh nyata yaitu: (a). Faktor umur, karena semakin tingginya umur responden maka kemampuan dalam mengambil keputusan terhadap permasalahan kredit akan semakin matang dan berpeluang terhindar dari masalah kredit macet. (b). Faktor tingkat pendidikan, karena semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan berpeluang menurunkan risiko terhadap permasalahan kredit macet.

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan kesimpulan diatas yaitu: (a). Disarankan kepada para pedagang diharapkan mampu menganalisa kondisi ekonomi dimana kondisi tersebut berakibat terhadap kondisi perdagangan sehingga dengan mengetahui kondisi tersebut para pedagang dapat memahami apa yang terjadi dan dapat menjalankan usahanya sesuai dengan kondisi ekonomi terkini.(b). Disarankan kepada para pedagang untuk dapat melakukan pengambilan jumlah pinjaman sesuai dengan kebutuhan usaha sehingga penggunaan pinjaman modal usaha dari pihak bank tersebut dapat dipergunakan semaksimalnya sehingga peluang peningkatan usaha dapat dicapai, dimana dengan penggunaan modal pinjaman yang optimal diharapkan peluang macetnya kredit semakin kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi, 2010, *Analisis Implementasi 5C Bank BPR dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit pada Nasabah. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, Volume 3 Nomor 5 Juli 2010.
- Alamsyah, Sujana. 2007. *Merakit Sendiri Alat Penjernih Air*. Kawan Pustaka. Jakarta
- Anonymous. 2016. Jumlah BPR di Jawa Masih Mendominasi. <http://finansial.bisnis.com/read/20151005/90/479216/jumlah-bpr-di-jawa-masih-mendominasi>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016
- Astri Yulita Auditiya. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Usaha Rakyat Mikro (Studi Kasus: BRI Unit Lalabata Rilau, Soppeng). Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Bank Indonesia, 2012, *Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Perkreditan Rakyat*, PBI No. 11/13/PBI/2012.
- Bank Perkreditan Rakyat, 2010, *Statistik Bank perkreditan Rakyat (BPR)*. Direktorat Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat – Bank Indonesia, Jakarta.
- Dahlan, Siamat. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
- Djumhana, 1996, *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Downey, dan Erikson, S., 1992. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hidayati, 2003, *Perilaku Usaha Kecil dan Menengah dalam Menggunakan dan Mengembalikan Kredit: Kasus pada Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Pasar Blok A, Kebayoran Baru, Jaksel*. Skripsi. Program Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- Luh Ikka Widyanthi. 2013. Pengaruh Karakteristik Debitur UMKM Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Bali Dwipa (Studi Kasus Nasabah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja). Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang
- Mahmoedin, *Kredit Bermasalah*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2004

- Manto Joko S. 2013. *Tugas Hukum Perbankan Aspek Hukum Perkreditan Dalam Kredit Bermasalah*. Universitas Kristen Satya Wacanasalatiga. Jawa Tengah.
- Mastuty Handoyo. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah Untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor